

Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan *Assessment* untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital

M. Riyan Afandi¹, Muhammad Afi Ramdhani², Muhammad Rizky³, Mukhammad Eko Setiawan⁴, Abdul Majid⁵

^{1,2,3,4,5}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: mriyanafandi@mhs.uingusdur.ac.id¹

Abstract

In the digital era, assessment is a crucial aspect in improving learning. However, there are challenges in effectively using assessment in the digital era, such as issues of data security and integrity, as well as difficulties in measuring abilities that are suitable for the digital context. To overcome these challenges, appropriate strategies need to be implemented. Some strategies that can be employed include the use of safe and trustworthy assessment tools, the use of a variety of assessment methods that can be customized to the digital context, as well as the creation of clear rubrics to facilitate measurement and evaluation. Additionally, technology integration can also help improve the effectiveness and efficiency of assessment. By addressing challenges and implementing appropriate strategies, assessment can become an effective tool for improving learning in the digital era.

Keywords: *Assessment, Evaluation, Digital Era*

Abstrak

Dalam era digital, assessment atau evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pembelajaran. Namun, terdapat tantangan dalam menggunakan assessment secara efektif di era digital, seperti masalah keamanan dan integritas data, serta kesulitan dalam mengukur kemampuan yang sesuai dengan konteks digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang tepat harus diterapkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi penggunaan alat evaluasi yang aman dan terpercaya, penggunaan variasi metode evaluasi yang dapat disesuaikan dengan konteks digital, serta pembuatan rubrik yang jelas untuk memudahkan pengukuran dan penilaian. Selain itu, integrasi teknologi juga dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi evaluasi. Dalam menghadapi tantangan dan menerapkan strategi yang tepat, assessment dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: *Assessment, Evaluasi, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. (Fadilah:2021)

Jalur formal adalah jalur pendidikan yang diatur oleh pemerintah dan melibatkan siswa dalam pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang terakreditasi. Jalur formal terdiri dari pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor). Jalur nonformal adalah jalur pendidikan yang tidak diatur oleh pemerintah, namun diakui sebagai jalur pendidikan yang resmi. Jalur nonformal meliputi pendidikan kejuruan, pelatihan kerja, kursus, dan sebagainya. Jalur informal adalah jalur pendidikan yang tidak teratur dan tanpa struktur yang jelas. Jalur informal biasanya dilakukan di masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu, seperti belajar di lingkungan keluarga, belajar

di tempat kerja, dan sebagainya. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk program wajib belajar 12 tahun, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Namun, meskipun telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, masih terdapat tantangan dan masalah yang perlu diatasi, seperti kesenjangan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, kualitas guru yang masih rendah, dan rendahnya anggaran pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah. Oleh karena itu pemerintah juga harus bisa mengimbangi perkembangan zaman di abad ke-21 ini bahwa pendidikan sudah seharusnya bisa mengikuti perkembangan zaman di era digital. (Nugroho:2021)

Pendidikan Indonesia di era digital memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya teknologi digital dan internet, siswa dapat memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan bervariasi, sehingga meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri. (Firdaus:2021)

Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan potensi teknologi digital dalam pendidikan Indonesia. Salah satunya Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital: Masih banyak guru yang belum terlatih dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga menghambat efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi digital di kelas. pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital, dan pengembangan kurikulum yang memasukkan konten digital sebagai bahan pembelajaran. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam sebuah pembelajaran yaitu Penilaian atau biasa disebut *Assesment*. (Akbar:2020)

Assesment dalam konteks pendidikan adalah proses pengumpulan dan analisis data mengenai prestasi siswa atau kemajuan belajar mereka. *Assessment* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes standar, proyek, tugas, atau observasi kelas. Tujuan dari *assessment* adalah untuk membantu guru dan lembaga pendidikan dalam memahami kemampuan dan kebutuhan siswa, dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. *Assessment* atau penilaian adalah salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam era digital seperti saat ini, penggunaan *assessment* menjadi semakin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat tantangan dalam penggunaan *assessment* di era digital yang perlu diatasi. (Bawa:2021)

Artikel ini akan membahas tantangan dan strategi dalam menggunakan *assessment* untuk meningkatkan pembelajaran di era digital. Beberapa tantangan yang akan dibahas meliputi masalah keamanan data, kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi, dan kesulitan dalam menilai kemampuan kreativitas dan keterampilan abstrak. Sedangkan strategi

yang akan dibahas meliputi pemanfaatan teknologi terbaru, pengembangan tes yang adaptif, dan penggunaan *feedback* yang lebih efektif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan memudahkan pembaca dalam menghadapi tantangan dalam penggunaan *assessment* di era digital.

Pertama-tama, tantangan pertama dalam penggunaan *assessment* di era digital adalah masalah keamanan data. Dalam proses pengumpulan dan penilaian data, sangat penting untuk memastikan keamanan data siswa. Hal ini karena data siswa dapat diakses oleh orang yang tidak berwenang jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk mengelola dan melindungi data siswa. Para pengajar harus memperhatikan perlindungan data dan privasi siswa serta memastikan bahwa data siswa hanya digunakan untuk tujuan pengajaran.

Tantangan kedua adalah kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi. Tidak semua guru terbiasa dengan teknologi, sehingga penggunaan *assessment* berbasis teknologi dapat menjadi tantangan bagi mereka. Diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi para pengajar agar dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam penggunaan *assessment*. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, para guru dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Tantangan ketiga adalah kesulitan dalam menilai kemampuan kreativitas dan keterampilan abstrak. Siswa saat ini semakin diajarkan untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan abstrak, namun menilai kemampuan ini secara tradisional melalui ujian atau tes standar dapat menjadi sulit. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan tes yang adaptif untuk menilai kemampuan kreativitas dan keterampilan abstrak secara efektif. Tes adaptif dapat mempersonalisasi pengalaman pengujian dan menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat dan objektif.

Selain tantangan, terdapat juga strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pertama, pemanfaatan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan analisis data dapat membantu memperoleh informasi yang lebih akurat dan objektif dalam proses *assessment*. Kedua, pengembangan tes yang adaptif dapat memudahkan pengukuran kemampuan kreativitas dan keterampilan abstrak. Ketiga, penggunaan *feedback* yang lebih efektif dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka. Para pengajar dapat memberikan *feedback* yang spesifik dan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan saran untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan *assessment* di era digital memiliki tantangan yang perlu diatasi, namun juga memiliki strategi yang dapat membantu pengajar dan siswa untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan

tantangan dan strategi ini, penggunaan *assessment* dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengajar dan siswa. (Anggraeni:2021)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital**. Dengan ini penulis berharap adanya penelitian tersebut dapat memberi dampak positif bagi pendidik dalam menghadapi tantangan di era digital dengan menggunakan *Assessment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Wawancara dan penelitian pustaka dengan pendekatan Kualitatif. Metode penelitian wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang bersifat kualitatif, seperti pandangan, pendapat, sikap, keyakinan, dan pengalaman dari responden terkait dengan topik penelitian.

Penelitian wawancara dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden. Pertanyaan yang terstruktur adalah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan memerlukan jawaban yang sudah ditentukan, sedangkan pertanyaan yang tidak terstruktur adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban yang lebih panjang dan lebih detail. (Sartika:2015)

Penelitian Penelitian pustaka dapat memberikan referensi dan kutipan yang dapat digunakan untuk menulis artikel ilmiah, tesis, atau disertasi. (Hart: 2018) Pendekatan kualitatif dalam penelitian mengacu pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman manusia dalam konteks alami dan kompleks, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data tersebut.

Kelebihan pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memahami dan menjelaskan kompleksitas dan konteks dalam pengalaman manusia, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Namun, kelemahan pendekatan kualitatif adalah subjektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam analisis data dan interpretasi hasil penelitian. (Fauziah:2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data mengenai tantangan dan strategi dalam menggunakan *assessment* di era digital. Penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan narasumber yang berperan sebagai guru di salah satu Madrasah Aliyah Negeri. Berikut informasi yang didapat dari hasil wawancara narasumber.

Menurut bapak AM, mengatakan bahwa dalam menggunakan *assessment* di era digital tidak semua sekolah dapat membawa gadget ada banyak sekolah yang melarang siswanya untuk membawa *gadget* dan keterbatasan guru dalam mengelola soal dengan menggunakan metode digital oleh karena itu guru di harapkan memilih alat alat yang tepat karena setiap alat memiliki fitur yang berbeda-beda dan sesuai untuk keperluan yang berbeda.

Dalam Penggunaan teknologi guru harus memilih teknologi yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran *online*, platform video konferensi, dan perangkat lunak pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif.

Untuk Mengembangkan keterampilan digital, guru harus mengembangkan keterampilan digital siswa, seperti kemampuan untuk mencari informasi secara *online*, memilah informasi yang benar dan bermanfaat, serta menggunakan alat digital untuk membuat presentasi dan proyek.

Platform yang digunakan untuk melakukan *assessment* dengan media digital misalnya, *Google Classroom* (GCR), *Quiziz*, *Google Form*, *Group Whatsapp*, dan sebagainya. Dalam penggunaan *assessment* dengan menggunakan digital memiliki kelebihan yaitu, banyak platform atau aplikasi yang mudah digunakan bahkan oleh orang yang awam teknologi. Hal ini membuat proses *assessment* lebih mudah dan efektif. Hasil yang lebih akurat : Dalam proses *assessment* digital, pengolahan dan analisis data dapat dilakukan dengan lebih akurat dan cepat, sehingga hasil *assessment* yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan. Dalam *assessment* digital, efisiensi dan kecepatan data dapat diproses dan dianalisis secara otomatis dengan cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan hasil *assessment* dapat diperoleh lebih cepat dibandingkan dengan *assessment* konvensional yang memerlukan waktu untuk pengumpulan dan pengolahan data secara manual.

Penggunaan teknologi digital dalam *assessment* juga terdapat kekurangan misalnya meningkatkan potensi kecurangan karena kemudahan dalam mengakses dan mencari jawaban di internet. Ketidakmampuan untuk menangkap keterampilan interpersonal: Beberapa keterampilan, seperti keterampilan interpersonal, sulit diukur melalui *assessment* digital. Hal ini karena *assessment* digital biasanya hanya dapat mengukur keterampilan yang terlihat secara langsung dan tidak fleksibel dalam mengukur keterampilan praktis.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *assessment* di sekolah: Pertama Tujuan *assessment* harus jelas dan terdefinisi dengan baik sebelum dilakukan. *Assessment* harus didesain untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat dan memberikan informasi yang relevan tentang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua Keterampilan guru dalam menyusun dan menggunakan *assessment*: Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun dan menggunakan *assessment* yang efektif. Ketiga jenis *assessment* yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam mengukur kemampuan siswa. Ada beberapa jenis *assessment*, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, observasi, dan sebagainya, yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.

Dengan adanya teknologi dalam *assessment*, siswa akan terbiasa dan terlatih menggunakan berbagai alat teknologi yang diperlukan untuk kehidupan di era digital. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan teknologi siswa dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Namun, penting untuk mempertimbangkan juga bahwa penggunaan teknologi dalam *assessment* harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan lain seperti keterampilan interpersonal, kreativitas, dan keterampilan praktis lainnya.

Pembahasan

Assessment atau penilaian dalam konteks pembelajaran adalah suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tentang prestasi belajar siswa. *Assessment* bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat tentang kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Assessment pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tes tertulis, presentasi, diskusi kelompok, observasi, penugasan atau proyek, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk yang lebih praktis atau kreatif Observasi, di mana guru atau penilai memperhatikan siswa dalam situasi belajar dan memberikan umpan balik Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat melakukan *assessment* pembelajaran, seperti: *Assessment* dapat dilakukan secara formatif (untuk memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran) atau sumatif (untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa pada akhir suatu periode pembelajaran). Dalam konteks pembelajaran, *assessment* memiliki peran penting dalam membantu guru dan siswa untuk memantau kemajuan belajar siswa, menilai keefektifan strategi pembelajaran, dan menentukan area-area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan jenis *assessment* yang dipilih Konsistensi dan keadilan dalam penilaian siswa Keterlibatan siswa dalam proses *assessment* dan pemahaman mereka tentang tujuan dan kriteria penilaian penggunaan umpan balik yang efektif untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka dan mencapai tujuan pembelajaran Secara keseluruhan, *assessment* pembelajaran sangat penting dalam proses belajar-mengajar, karena

dapat membantu guru dan siswa memperbaiki kinerja mereka dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode *assessment* yang sesuai dan memberikan umpan balik yang efektif bagi siswa. (Popham, W. J.:2018)

Assessment digital adalah suatu bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan secara *online* atau digital. *Assessment* digital dapat dilakukan menggunakan berbagai macam platform atau aplikasi, seperti *Learning Management System* (LMS), platform *assessment* khusus, atau aplikasi *mobile*. *Assessment* digital telah banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu keuntungan utama dari *assessment* digital adalah kemudahan dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data. Dengan menggunakan platform atau aplikasi digital, guru dapat dengan mudah mengumpulkan jawaban siswa secara otomatis dan menganalisis data secara lebih cepat dan akurat. Hal ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan siswa dan memberikan umpan balik secara efektif.

Selain itu, *assessment* digital juga memungkinkan siswa untuk melakukan penilaian dengan lebih fleksibel dan mudah. Siswa dapat mengakses tes atau tugas secara *online* dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus datang ke kelas secara fisik. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki jadwal yang sibuk atau memiliki keterbatasan waktu dan transportasi.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *assessment* digital. Beberapa di antaranya adalah:

1. Ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang memadai

Untuk melakukan *assessment* digital, dibutuhkan ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, komputer atau perangkat *mobile*, dan aplikasi atau platform yang sesuai. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi institusi pendidikan yang tidak memiliki sumber daya yang cukup.

2. Keamanan data

Assessment digital dapat menimbulkan risiko keamanan data, seperti kebocoran informasi pribadi siswa atau manipulasi hasil *assessment*. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk memastikan keamanan data, seperti enkripsi data dan pengaturan hak akses.

3. Keandalan hasil *assessment*

Hasil *assessment* digital harus memiliki keandalan dan validitas yang sama dengan *assessment* konvensional. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba dan validasi sebelum menggunakan *assessment* digital secara luas.

4. Kesesuaian jenis *assessment* dengan teknologi yang digunakan

Tidak semua jenis *assessment* cocok untuk dilakukan secara digital. Beberapa jenis *assessment*, seperti praktikum atau observasi, mungkin masih lebih cocok dilakukan secara konvensional.

5. Kesesuaian dengan karakteristik siswa

Karakteristik siswa seperti kemampuan teknologi, preferensi belajar, dan akses ke teknologi perlu diperhatikan dalam memilih jenis dan format *assessment* yang digunakan.

Dalam melakukan *assessment* digital, perlu diperhatikan juga aspek-aspek seperti tujuan *assessment*, validitas dan reliabilitas, karakteristik siswa, format *assessment*, umpan balik dan perbaikan pembelajaran, serta teknik dan strategi *assessment* yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa *assessment* digital dapat memberikan hasil yang akurat dan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran siswa. (Mulyatiningsih, E.:2020)

Tantangan dalam melakukan *assessment* di era digital sering terjadi di beberapa sekolah karena masih banyak sekolah yang belum memfasilitasi siswanya dengan pembelajaran digital. Selain itu tidak banyak sekolah yang melarang siswanya untuk membawa *gadget* dan keterbatasan guru dalam mengelola soal dengan menggunakan metode digital oleh karena itu guru di harapkan memilih alat-alat yang tepat karena setiap alat memiliki fitur yang berbeda-beda dan sesuai untuk keperluan yang berbeda.

Dalam Penggunaan teknologi guru harus memilih teknologi yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran *online*, platform video konferensi, dan perangkat lunak pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif.

Berikut merupakan beberapa tantangan melakukan *assessment* digital yang sering terjadi di sekolah:

1. Validitas dan reliabilitas *assessment*

Dalam *assessment* digital, validitas dan reliabilitas *assessment* harus dijaga dengan baik agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan. Hal ini dapat menjadi tantangan karena penggunaan teknologi dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas *assessment*.

2. Keamanan data

Penggunaan teknologi dalam *assessment* dapat menimbulkan risiko keamanan data, seperti kebocoran informasi pribadi siswa atau manipulasi hasil *assessment*. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk memastikan keamanan data.

3. Kesesuaian teknologi dengan kebutuhan *assessment*

Tidak semua jenis *assessment* cocok untuk dilakukan secara digital. Beberapa jenis *assessment*, seperti praktikum atau observasi, mungkin masih lebih cocok dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, perlu dipastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan *assessment*.

4. Keterbatasan akses teknologi

Tidak semua siswa atau institusi pendidikan memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan *assessment* digital. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam penilaian dan evaluasi.

5. Ketergantungan terhadap teknologi

Ketergantungan terhadap teknologi dapat menjadi risiko dalam *assessment* digital, karena jika terjadi masalah pada teknologi, hal ini dapat mempengaruhi pengumpulan data atau bahkan membatalkan *assessment*. (Acquah, E. O.:2019)

Dalam menghadapi tantangan guru harus mengembangkan keterampilan digital siswa, seperti kemampuan untuk mencari informasi secara *online*, memilah informasi yang benar dan bermanfaat, serta menggunakan alat digital untuk membuat presentasi dan proyek. Guru diharuskan memiliki strategi dalam mengatasi tantangan di era digital. Berbagai macam strategi yang bisa dilakukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin terjadi dalam melakukan *assesment* di era digital

1. Menggunakan berbagai jenis media

Dalam *assessment* digital, dosen atau guru dapat menggunakan berbagai jenis media, seperti video, audio, gambar, dan teks, untuk membuat soal atau tugas yang menarik dan beragam. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses *assessment*.

2. Menggunakan platform *online*

Penggunaan platform *online*, seperti *Learning Management System* (LMS) atau platform *assessment* khusus, dapat memudahkan proses *assessment*, mulai dari pembuatan soal hingga pengumpulan dan evaluasi jawaban. Platform ini juga dapat menyediakan berbagai fitur dan alat yang mendukung *assessment*, seperti pengukuran kecepatan dan akurasi, analisis jawaban, dan umpan balik otomatis.

3. Menggunakan metode *assessment* yang berbeda

Dalam *assessment* digital, dosen atau guru dapat menggunakan berbagai metode *assessment* yang berbeda, seperti *assessment* formatif, sumatif, atau diagnostik, untuk mengukur berbagai aspek kemampuan siswa. Metode *assessment* yang berbeda juga dapat membantu mengurangi bias penilaian dan meningkatkan kualitas hasil *assessment*.

4. Menggunakan *assessment* otentik

Assessment otentik merupakan jenis *assessment* yang meminta siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi atau konteks nyata, seperti membuat proyek atau menyelesaikan masalah dalam situasi yang menyerupai dunia nyata. Dalam *assessment* digital, *assessment* otentik dapat diimplementasikan dengan meminta siswa untuk membuat presentasi atau video, mengembangkan aplikasi, atau membuat desain grafis. (Syahri: 2018)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan *assessment* di sekolah: Pertama Tujuan *assessment* harus jelas dan terdefinisi dengan baik sebelum dilakukan. *Assessment* harus didesain untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat dan memberikan informasi yang relevan tentang keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua Keterampilan guru dalam menyusun dan menggunakan *assessment*: Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun dan menggunakan *assessment* yang efektif. Ketiga jenis *assessment* yang digunakan dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam mengukur kemampuan siswa. Ada beberapa jenis *assessment*, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, observasi, dan sebagainya, yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Seperti pendapat Bapak AM ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan *assessment* diantaranya:

1. Teknologi: Kemajuan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran secara digital dapat mempengaruhi jenis, format, dan metode evaluasi yang digunakan dalam *assessment*.
2. Keterampilan siswa: Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital dan keterampilan literasi digital mereka dapat mempengaruhi bagaimana mereka mengikuti dan menjawab tes digital.
3. Fleksibilitas: *Assessment* digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu, tempat, dan cara menjawab tes, yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.
4. Keamanan: Keamanan data dan perlindungan privasi siswa menjadi masalah yang harus dipertimbangkan dalam *assessment* digital, karena risiko kebocoran data dan keamanan data digital yang terus meningkat.
5. Penilaian otomatis: Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah memungkinkan penggunaan penilaian otomatis atau program komputer dalam penilaian, namun hal ini juga memerlukan validasi dan kualitas pengujian yang lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *assessment* di era digital memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas, penghematan waktu dan biaya, serta dapat memberikan umpan balik secara instan. Namun, terdapat pula beberapa tantangan dan faktor yang mempengaruhi *assessment* di era digital, seperti teknologi, keterampilan siswa, keamanan data, dan penilaian otomatis. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam penggunaan *assessment* digital, seperti mengintegrasikan teknologi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Selain itu, perlu juga perhatian khusus terhadap aspek keamanan data dan perlindungan privasi siswa dalam penggunaan *assessment* digital. Untuk mengoptimalkan penggunaan *assessment* di era digital, perlu dilakukan strategi dan pendekatan yang tepat, seperti mengintegrasikan teknologi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Selain itu, perlu juga perhatian khusus terhadap aspek

keamanan data dan perlindungan privasi siswa dalam penggunaan assessment digital. Dalam keseluruhan, assessment di era digital memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan, namun perlu dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana untuk memastikan kualitas dan validitas penilaian, serta menjaga privasi siswa

Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap para pembaca dapat mengerti dan memahami pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun juga sangat diperlukan guna memperbaiki penelitian kedepannya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan pembaca dapat menganalisis lebih jelas lagi mengenai Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan *Assessment* untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital yang dapat menambah wawasan pembaca dalam menganalisis materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, E. O., & Hossain, M. A. (2019). Challenges and benefits of digital assessment in higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(24), 35-48.
- Akbar, S. (2020). Challenges and opportunities of digital technology in Indonesian education. *Journal of Education and Practice*, 11(18), 50-55.
- Anggraeni, R. (2021). Tantangan dalam Penggunaan Assessment di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 27(3), 399-406.
- Bawa, P., & Balaji, S. (2021). Enhancing assessment practices in online learning environments. *Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1-24.
- Fadilah, N. (2021). Analisis kebijakan pendidikan informal di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 138-145.
- Fauziah, N., & Andayani, W. (2019). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Pengertian, Karakteristik, dan Kelebihan. *Jurnal Penelitian Positif*, 4(2), 127-138.
- Firdaus, A. M., & Jannah, R. N. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di era digital melalui pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 33(1), 67-78.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Sage publications.
- Mulyatiningsih, E. (2020). Assessment Digital dalam Pembelajaran di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 85-93.
- Nugroho, E. A., & Kurniawan, D. A. (2021). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 51-62.
- Popham, W. J. (2018). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know (8th ed.)*. Pearson
- Sartika, D. (2015). Metode Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 259-268.
- Syahri, M. (2018). Strategi pengembangan asesmen dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1159-1169.